

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia Indonesia khususnya dalam hal pendidikan di sekolah sangat penting untuk mencapai nilai-nilai bangsa. Seseorang dengan kecerdasan, bakat, dan bertaqwa kepada Tuhan adalah sumber daya manusia yang ideal. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan sangat dibutuhkan peran pendidik. Pendidik adalah orang yang dapat melaksanakan program pendidikan yang ada, berhadapan langsung dengan peserta didik, menyediakan dan melaksanakan program pembelajaran, bimbingan, pelatihan, penelitian, serta mencapai terwujudnya tujuan pendidikan.

Persyaratan untuk menjadi seorang pendidik tidaklah mudah, apalagi bagi guru profesional. Seorang guru profesional harus mampu membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik sehingga peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga memiliki keterampilan yang lengkap dalam aspek emosional, kognitif dan psikomotorik.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif, emosional, dan psikomotor siswa. Siswa hendaknya memiliki wawasan, sikap dan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan bahasa Indonesia tersebut, peran guru sangat penting karena keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada faktor guru.

Berdasarkan kurikulum 2013, salah satu model pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif, dimana peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan menjadi pusat pembelajaran *student center*. Pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* merupakan salah satu dari sekian banyak ragam model pembelajaran kooperatif. Siswa memiliki kesempatan untuk berkolaborasi untuk menyelesaikan tantangan yang dibagikan oleh guru dan mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui pembelajaran *think-pair-share* ini.

Menurut Rosita dan Leonard (2015:6), langkah-langkah yang dilakukan dalam paradigma *think-pair-share* dapat memberikan waktu lebih banyak kepada peserta didik untuk melakukan refleksi, bereaksi, dan saling membantu. *Think pair share* merupakan salah satu model kooperatif yang memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan berkolaborasi dengan orang lain. Jadi, seiring dengan kemajuan pembelajaran, *think pair share* ini mendorong siswa yang tidak aktif untuk menjadi aktif.

Prosedur pembelajaran *think pair share* menurut Abidin Zainal (2017: 256-263) bahan ajar disiapkan guru, materi diberikan, guru memberikan pertanyaan dan peserta didik diberikan lembar kerja, kemudian diawali dengan siswa untuk berpikir (*think*) secara individu terkait pertanyaan yang telah diajukan oleh guru, kemudian secara berpasangan ataupun berkelompok (*pair*) siswa berdiskusi untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Setelah itu, guru meminta hasil diskusi yang telah dilakukan bersama pasangannya dibagikan (*share*) kepada teman sekelasnya didepan kelas. Untuk itu penerapan model pembelajaran *think*

pair share ini diharapkan agar peserta didik dapat aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Peserta didik dapat tertarik dengan penggunaan model ini dalam proses pembelajaran. Peneliti memakai model *think pair share* untuk menganalisis unsur cerita fabel yang berjudul “Semut dan Belalang”. Fabel Semut dan Belalang dipilih karena peserta didik kelas VII mudah menyerap nilai moral yang terkandung didalamnya, hal ini disebabkan peserta didik kelas VII merupakan masa peralihan siswa dari SD ke SMP. Tolong menolong, kerja sama dan sikap anti *bullying* merupakan nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita fabel Semut dan Belalang.

Siswa SMP/MTs kelas VII semester genap diajarkan prosa rakyat berupa fabel. Fabel adalah cerita yang menggambarkan tokoh hewan yang memiliki watak dan budi manusia. Menurut Ridhiyaira, dkk (2022) Teks fabel merupakan salah satu jenis teks naratif dengan tokoh-tokoh hewan yang memiliki sifat seperti manusia di dalamnya, peserta didik harus dapat memahami dengan baik bagaimana cara menyusun teks fabel yang memiliki muatan nilai moral di dalamnya. Penulis dan masyarakat meyakini nilai moral yang terdapat didalam fabel, baik secara tersurat maupun tersirat dalam teks.

Melaksanakan kegiatan membaca pemahaman yang dilakukan dalam membaca teks fabel akan melatih siswa untuk menemukan unsur-unsur intrinsik fabel. Diharapkan siswa dapat menemukan makna yang terkandung dalam teks dan nilai-nilai moral yang dapat digunakan dalam kehidupan bermasyarakat

melalui membaca pemahaman. Selain itu, siswa mampu menceritakan kembali cerita fabel secara lisan dan tulisan.

Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum memahami makna dan unsur-unsur penyusun fabel sehingga siswa tidak mampu menilai dengan benar unsur-unsur penyusun fabel tersebut. Hal ini mungkin karena kurangnya strategi guru untuk meningkatkan kemampuan siswa mengikuti kelas bahasa Indonesia. Pelajaran yang sering dianggap membosankan dapat menjadi menyenangkan jika guru dapat menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat. Dalam hal demikian, guru harus mencari model dan media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut, maka penulis ingin mempelajari lebih dalam mengenai penelitian dengan judul "Penggunaan Model *Think Pair Share* (TPS) dalam Pembelajaran Fabel Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Kota Jambi"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana penggunaan model *think pair share* yang digunakan guru terhadap pembelajaran fabel di kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan mengenai penggunaan model *think pair share* yang digunakan oleh guru terhadap pembelajaran fabel kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian ilmu pengetahuan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran *think pair share*.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bagi para guru untuk dapat dijadikan sebagai bahan informasi. khususnya dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan agar mampu meningkatkan kualitasnya, tentang penggunaan model pembelajaran *think pair share* pada pelajaran bahasa Indonesia.

b. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bagi para siswa sebagai bahan informasi, bahwa model pembelajaran *think pair share* dalam pembelajaran fabel mampu meningkatkan pemahamannya.

c. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan di masa mendatang dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah untuk kepentingan penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran *think pair share*.